

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Jenis diabetes yang paling umum adalah diabetes tipe 2, yang muncul ketika tubuh menjadi kebal terhadap insulin, atau tidak memproduksi cukup insulin yang diperlukan tubuh (WHO, 2024). Masalah utama yang dialami oleh penderita Diabetes Melitus adalah lebih dari 50% individu dengan diabetes melitus tidak memahami penyakit dan komplikasinya, sehingga mereka akan terus datang ke layanan Kesehatan dengan kadar glukosa darah yang tinggi dan beberapa komplikasi (Fortuna et al., 2023). Pasien Diabetes Melitus dengan manajemen diri yang kurang baik akan mempengaruhi hasil klinis mereka. Kesadaran pasien baru dan lama berbeda karena pasien lama memiliki kesadaran diri yang tentunya jauh lebih baik dibandingkan pasien baru (Kasana et al., 2019).

International Diabetes Federation melaporkan bahwa diabetes di seluruh dunia 537 juta orang dewasa (usia 20-79) tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok memegang rekor sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes dewasa tertinggi di dunia, dengan 140,87 juta orang terdampak pada tahun 2021. Setelah Tiongkok, India melaporkan 74,19 juta penderita diabetes, sementara Pakistan memiliki 32,96 juta dan Amerika Serikat 32,22 juta. Diposisi kelima adalah Indonesia, dimana 19,47 juta orang terdiagnosis menderita diabetes (Pahlevi, 2021). Jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia diperkirakan mencapai 19,47 juta jiwa pada tahun 2021 dan mencapai 28,57 juta jiwa pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021).

Prevelensi Diabetes Melitus menurut Rikkesdas 2018 di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Diagnosis dokter pada penduduk semua umur (2,0%). Rikkesdas mengungkapkan bahwa prevelensi Diabetes Mellitus di Provinsi Sumatera Utara bervariasi menurut kabupaten dan kota. Angka tertinggi terdapat di Binjai (2,04%),

diikuti oleh Deli Serdang (1,9%), Gunung Sitoli (1,89%), Tebing Tinggi (1,86%), dan kota Medan (1,71%). Sebaliknya, prevelensi terendah ditemukan di Pakpak barat dengan hanya 0,1%. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevelensi Diabetes Mellitus meningkat menjadi 1,71%, dengan rincian 1,34%, untuk laki-laki dan 1,45% untuk perempuan. Hasil ini menunjukkan kenaikan signifikan dari 1,2% pada Rikkesdas 2018, serta perbedaan prevelensi antara gender yang perlu diperhatikan dalam program kesehatan masyarakat.

Kesadaran diri seseorang berkaitan erat dengan perilakunya. Seseorang dianggap memiliki perilaku yang baik dalam menghadapi Diabetes Mellitus jika melakukannya dengan penuh kesadaran dan konsisten terhadap hal-hal yang telah ditetapkan. Kemampuan untuk melakukan berbagai hal dapat ditingkatkan melalui kesadaran diri (Hartono et al., 2022).

Pasien yang memiliki kesadaran diri rendah dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Hal ini terjadi karena konsep diri yang lemah mengenai penyakit yang dialami pasien sehingga menyebabkan manajemen diri yang kurang baik terhadap penyakit Diabetes Mellitus yang dialami. Pasien tidak mematuhi untuk memeriksakan kadar gula darahnya dan berdampak pada hasil klinis kadar gula darah mereka. Pemantauan gula darah merupakan salah satu dari lima pilar penatalaksanaan DM. Jika kesadaran diri seseorang rendah, maka akan mempengaruhi hasil klinis pemeriksaan gula darah (Kasana et al., 2019).

Pengendalian pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 tidak selalu memerlukan insulin, terapi insulin diterapkan untuk membantu dalam mengatur kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2, oleh sebab itu pasien DM diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan Kadar Gula Darah setidaknya 1 bulan sekali sesuai dengan algoritma yang telah disusun dalam Konsensus Penatalaksanaan Diabetes, progresivitas penyakit pada pasien DM tipe 2 ini harus kontrol dalam manajemen diabetes (PERKENI, 2019)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Royal Prima Medan, terdapat 404 pasien yang mengalami Diabetes Mellitus. Peningkatan jumlah kasus ini telah menarik perhatian masyarakat, mendorong dukungan untuk pasien dan

keluarganya (Nababan et al., 2020). Kenaikan prevelensi penyakit ini berpotensi memengaruhi tingkat kesadaran diri pasien dalam menjalani perawatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kesadaran diri terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan pemeriksaan KGD (Kadar Gula Darah) pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan April di RSUD Royal Prima Medan, terdapat 435 yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2. Dari Hasil survei tersebut penulis berniat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Self Awareness Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan KGD pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025”.

Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh *Self Awareness* Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan KGD pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

a. Tujuan Umum

Mengetahui “Pengaruh *Self Awareness* Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Kadar Gula Darah (KGD) pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan”.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat *Self Awareness* pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025
2. Mengetahui tingkat kepatuhan pasien terhadap Pemeriksaan Kadar Gula Darah (KGD) di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025

3. Mengetahui Pengaruh *Self Awareness* Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan KGD pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, Adapun manfaat penelitian yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
Menambah pengetahuan dalam bidang Kesehatan, terutama mengenai pengelolaan diabetes dan peran self awereness.
- b. Manfaat Praktis
Membantu meningkatkan kesadaran diri (*Self Awareness*) pasien tentang pentingnya pemeriksaan KGD.
- c. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya
Menjadi acuan bagi peneliti lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor- faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien.